

## Peranan Agama dalam Pengembangan Masyarakat

Derry Ahmad Rizal<sup>1</sup>, Moh. Syaiful Bahri<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

### Abstract

Community development becomes an interesting research field to study, this is due to the increasing variety in community development. Without focusing on natural resources (SDA) owned, creative communities in pouring ideas to develop. Guided by creative and community has the desire to build a village, this becomes the main value that must be applied. But this study will present an understanding of how religion and society have a close relationship, not in terms of routine worship practices. The application of religious values in social life, specifically regarding the development of society. The approach in this study uses the study of literature or literature from various references obtained. It does not justify any understanding, but that the development of a society based on religious values and the development of a special Islamic society also has its own advantages, this goes back to the decisions of the community itself in practice.

**Keywords:** Community Development, Religious role, Social Life

Pengembangan masyarakat menjadi ranah penelitian yang menarik untuk dikaji, hal ini disebabkan dengan semakin beragamnya dalam melakukan pengembangan masyarakat. Tanpa terfokus pada Sumber Daya Alam (SDA) yang dimiliki, masyarakat kreatif dalam menuangkan ide melakukan pengembangan. Dengan berpedoman pada kreatif dan masyarakat memiliki keinginan membangun suatu desa, ini menjadi nilai utama yang harus diterapkan. Namun dalam penelitian ini akan menyajikan pemahaman mengenai agama dan masyarakat memiliki hubungan erat, bukan dalam hal praktek ibadah yang dilakukan secara rutin. Penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sosial, secara khusus mengenai pengembangan masyarakat. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan studi literatur atau kepustakaan dari berbagai referensi yang didapat. Tidak membenarkan salah satu pemahaman, akan tetapi bahwa pengembangan masyarakat yang berdasarkan pada nilai agama serta pengembangan yang khusus pada masyarakat Islam pun memiliki keunggulan masing-masing, hal inilah kembali kepada keputusan masyarakat sendiri dalam praktiknya.

**Kata kunci :** Pengembangan Masyarakat, Peranan Agama, Kehidupan Sosial

### PENDAHULUAN

Pembahasan perihal pengembangan masyarakat masih menjadi isu yang menarik untuk diteliti, menilik kembali bahwa dengan *support* dari pemerintah atas berlakunya Undang-Undang mengenai Desa Nomor 6 Tahun 2014 seakan masyarakat berlomba dengan memaksimalkan anggaran yang

diberikan (S, 2019, p. 297) Tujuan ini menjadikan desa mandiri, berkembang serta menjadi percontohan bagi desa lainnya (Kharis & Rizal, 2019, p. 206). Fakta di lapangan bahwa masih banyaknyadesa yang belum memaksimalkan potensi dan mengimplementasikan undang-undang tersebut. *Updating* data dari Badan Pusat

\*Author Correspondence: Derry Ahmad Rizal email: derry.rizal@uin-suka.ac.id,

Copyright © 2021 Derry Ahmad Rizal, Moh. Syaiful Bahri

Statistik (BPS) pada tahun 2018, terdapat 13.232 desa tertinggal (Statistik, 2018). Hal ini yang menjadikan dasar bahwa setiap lini memahami mengenai *community development* agar tujuan mensejahterakan masyarakat dapat terwujud (Widodo, 2017, p. 2).

Pengembangan masyarakat termasuk dalam rumpun keilmuan sosial, dengan memahami mengenai problematika masyarakat (Al-Kautsari, 2019). Secara garis besar problematika tersebut dari pendidikan, ekonomi hingga kesejahteraan yang semestinya didapat oleh setiap masyarakat (Hermiyanty & Wandira Ayu Bertin, 2017). Sudut pandang lainnya bahwa keilmuan pengembangan masyarakat dapat dikaji dalam perspektif agama atau diintegrasikan (AS, 2011).

Dalam ranah keilmuan, agama dapat menjadi perspektif atau sebagai dasar keilmuan untuk memahami serta bertindak. Keilmuan yang memberikan sisi positif namun juga menjadi dilema, akan tetapi kembali pada pandangan masing-masing dalam memahami. Dilema dalam keilmuan sosial-agama ini menunjukkan sisi mana yang lebih dominan, namun memiliki tujuan baik keduanya (Dianto, 2018).

Dalam agama konteks keilmuan sosial mempunyai andil besar dalam melakukan perubahan menuju kepada yang lebih baik (Sany, 2019). Perubahan yang dimaksud ialah bagaimana agama-agama menjadi dasar dalam perubahan tersebut dan proses menuju pada perubahan. Ekonomi yang tercukupi, sosial budaya yang berjalan beriringan dengan didasari nilai-nilai agama. Proses tersebut yakni mengenai pengembangan masyarakat. Hal yang mendasar terdapat dalam QS. Al-Maidah: 2 yakni:

*“..Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.” (Al-Maidah: 2)*

Dalam konteks ayat Alquran Al-Maidah ayat 2 ini menjelaskan perihal tolong-menolong. Selaras dengan pengembangan masyarakat bahwa untuk dapat melaksanakan pengembangan khususnya pada masyarakat tolong-menolong menjadi kunci utama. *Ta’awun* atau tolong-menolong juga dapat dipahami sebagai sebuah kekuatan dan jalan dari berbagai pihak demi mewujudkan pemberdayaan yang maksimal (Sany, 2019).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Nasril mengenai *Konsep Dakwah dalam Pengembangan Masyarakat Islam*, memaparkan bahwa dakwah dalam pengembangan masyarakat adalah kegiatan untuk meningkatkan taraf hidup yang sejahtera. Disamping meningkatkan taraf hidup yang sejahtera juga meningkatkan kualitas keislaman pada individu maupun masyarakat luas (Nasril, 2015, pp. 53–66). Dalam hal ini melalui pengembangan masyarakat yang melalui dakwah akan mampu berjalan dengan baik sesuai kondisi pada masyarakat (Suriani, 2018). Pendekatan-pendekatan yang dilakukan pun bisa melalui individu, kelompok atau masyarakat luas.

Penelitian ini menekankan pada dakwah bil hal, yakni sebuah aktivitas yang tidak hanya terfokus pada sebuah dialog atau secara lisan, akan tetapi terfokus kepada perbuatan yang pada titik akhirnya adalah sebuah karya. Dengan kata lain adanya sebuah tindakan dalam menerapkan nilai-nilai Islam yang telah dipelajari. Contoh dalam dakwah bil hal ialah tolong-menolong dalam kebaikan atau menerapkan toleransi. Pada penelitian

ini yakni tentang individu, kelompok atau masyarakat melakukan sebuah tindakan pengembangan masyarakat.

Adapun penelitian lainnya yakni *Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al Qur'an* bahwa dalam penelitian tersebut menggunakan metode tematik menyajikan prinsip-prinsip pengembangan masyarakat yang ada dalam Al-Quran. Terdapat tiga prinsip yang ditekankan pada penelitian ini, yakni prinsip *ukhuwwah*, prinsip ta'awun, dan prinsip persamaan derajat (Sany, 2019).

Prinsip *ukhuwwah*, jika secara bahasa diartikan persaudaraan, dalam hal ini prinsip persaudaraan masuk dalam pengembangan masyarakat. *Ukhuwwah* sendiri menjadi hal yang mendasar dalam melakukan tindakan bahwa dalam persaudaraan harus saling membantu, mengayomi dan tolong menolong. Setelah prinsip *ukhuwwah* terbentuk maka prinsip yang kedua ialah *ta'awun* yakni tolong menolong. Prinsip ini dapat diartikan sebagai sebuah sinergi antara berbagai pihak yang berkepentingan demi terwujudnya pemberdayaan yang optimal (Sany, 2019). Kemudian pada prinsip ketiga yakni persamaan derajat, bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kesamaan derajat maka dari itu. Maka dari itu dalam pemberdayaan masyarakat setiap elemen harus saling membantu.

Hal lainnya mengenai *Pengembangan Masyarakat Pedesaan Berbasis Pesantren* dengan fokus kajiannya pada Pondok Pesantren Miftahulhuda Al-Musri' Desa Kertajaya Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, bahwa pondok pesantren sebagai tempat belajar yang berbasis agama Islam tradisional. Namun berbeda dengan Pondok Pesantren Miftahulhuda Al-

Musri', selain mengajarkan ajaran agama Islam, pondok ini sudah dikenal dengan agribisnisnya. Dalam pondok tersebut terdapat lahan perkebunan, perikanan, peternakan, dan pertanian sawah. Kegiatan ini dikelola bersama dengan masyarakat sekitar dan pemasarannya pun bekerjasama dengan pihak-pihak terkait (Yuliani, 2016, p. 28).

Pada penelitian ini ditemukannya beberapa sistem pengelolaannya yakni seperti Sistem bagi hasil, pada pertanian sawah pesantren melibatkan masyarakat untuk menggarap lahan pesantren, Sistem maro, pada bidang peternakan pesantren mempercayakan hewan yang dimiliki untuk dipelihara oleh masyarakat terutama masyarakat golongan ekonomi menengah ke bawah (Yuliani, 2016). Hal lainnya kegiatan pesantren yang melibatkan masyarakat yakni seperti melakukan pengajian, seperti yang dipaparkan agar adanya keseimbangan antara kegiatan yang dalam hal memenuhi taraf hidup juga adanya siraman rohani.

Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan seperti pengembangan masyarakat dalam perspektif Al-Quran, konsep dakwah dalam pengembangan masyarakat Islam dan pengembangan masyarakat yang berbasis pondok pesantren. Maka tulisan ini akan membahas mengenai peranan agama dalam pengembangan masyarakat, selain adanya nilai-nilai Islam yang diterapkan sebagaimana Al-Quran dan Hadist dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang menunjang pengembangan masyarakat. Mengkaji beberapa perspektif mengenai pengembangan masyarakat.

## METODE

Diskursus dalam penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang difokuskan mengenai literatur peranan keagamaan terkhusus Islam dan pengembangan masyarakat dengan menggunakan metode kualitatif (Nugrahani, 2014, p. 4). Berkaitan dengan pembahasan yang disajikan peneliti tentang agama dan ranah keilmuan sosial, yakni pengembangan masyarakat memberikan hal yang positif. Kepustakaan yang dihadirkan yakni berupa penelitian terdahulu yang membahas pengembangan masyarakat secara khusus adanya nilai Islam atau pada masyarakat yang beragama Islam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat yang menuju perubahan lebih baik, ini menjadi alternatif untuk meningkatkan sisi ekonomi, kehidupan sosial dan lainnya (Rizal, 2017, p. 322). Basis dari pengembangan masyarakat pun memiliki banyak ragam yakni berkelompok seperti yang diinisiasi oleh kelompok di bawah wewenang lembaga, kemudian ada pula kebijakan dari atas yakni Lembaga yang mengharapakan pengembangan hal tersebut. Lainnya pengembangan masyarakat atas kesadaran dari masyarakatnya untuk menjadikan perubahan yang lebih baik (Hasan et al., 2021, p. 37).

Menurut Edi Suharto dalam tulisan yang dikutip oleh Pradina Astuti, menelusuri pengembangan masyarakat terbagi dalam tiga model, *pertama* pengembangan masyarakat lokal yakni bertujuan untuk menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi masyarakat (Astuti, 2015, pp. 78-79). Hal ini bukan

memandang bahwa masyarakat tersebut sebagai klien, akan tetapi masyarakat berperan aktif yang memiliki keunikan dan potensi yang harus dikembangkan. *Kedua*, perencanaan sosial atau *social planning* adalah tertuju pada pemecahan masalah sosial yang ada dalam masyarakat, model pengembangan masyarakat ini berbentuk program yang sudah tersusun dan atas keputusan dari lembaga maupun pemerintah. Fokus pada model ini seperti pengentasan kemiskinan, kesehatan dan lainnya (Astuti, 2015).

Model yang *ketiga* yakni aksi sosial, didasari pada masyarakat sebagai klien yang semestinya mendapatkan haknya, sisi lainnya mendapatkan ketidakadilan dalam bermasyarakat. Hal ini mengorganisir masyarakat untuk bertindak guna berdaya, mendapatkan kesadaran akan berubah menjadi lebih baik (Astuti, 2015). Pemahaman mengenai aksi sosial yakni Gerakan sosial, sebagai pendobrak dalam melakukan kegiatan pengembangan masyarakat (Haris et al., 2019, pp. 20-22).

Tindak lanjut dalam pengembangan masyarakat ialah pemberdayaan, mengembangkan masyarakat untuk menjadi berdaya. (Rizal, 2017) Dalam konsep pemberdayaan manusia lebih menuju kepada pengembangan diri dengan berbagai aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. (Ronald Tambunan, 2021) Seiring dengan meningkatnya kapabilitas seseorang maka akan terbentuk kemandirian apabila dilakukannya pemberdayaan sosial yang mana hal ini berakhir pada pengembangan masyarakat (Fauzan, 2018, p. 14; Nurjanah et al., 2016, p. 59).

Dalam konsep pengembangan masyarakat pun terdapat banyak jalan alternatif, pada perkembangan keilmuannya

yakni konsep pentahelix (Aditya, 2019). model pentahelix ini menjadi daya tawar dalam memahami masyarakat terhadap pengetahuan serta inovasi untuk pembangunan yang secara berkelanjutan (Syahril, 2020, pp. 100–105). Konsep Penta Helix sendiri dituangkan ke dalam Peraturan Menteri (Permen) Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan (Nurulwahida, 2020, pp. 3–4).

Peran *business, government, community, academic, and media* (BGCAM) untuk menciptakan orkestrasi, memastikan kualitas aktivitas, fasilitas, dan dukungan dari segala aspek sehingga dapat membuahkan hasil yang maksimal (Nurulwahida, 2020; Peraturan Menteri (Permen) Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan, 2016; Setya Yunas, 2019). Umi Halwati pada tulisannya memaparkan bahwa media massa dapat menjadi jalan dalam melakukan pengembangan masyarakat sebagai supporting (Halwati & Arifin, 2020, p. 27).

### **Agama dan Pengembangan Masyarakat**

Adapun hal yang berhubungan mengenai agama dan pengembangan masyarakat yang dibahas oleh Mukhlis Aliyudin mengenai *Pengembangan Masyarakat Islam Dalam Sistem Dakwah Islamiyah*, bahwa dakwah dapat menjadi alternatif dalam melakukan perubahan (Aliyudin, 2009). Dakwah sebagai media pemberdayaan masyarakat dituntut untuk memberikan perubahan baik kualitas maupun kuantitas dalam kehidupan masyarakat (Riyadi, 2014). Pada dasarnya agama memiliki visi dakwah terhadap

lingkungan sekitar. Karena nilai-nilai yang terdapat dalam agama bertujuan memberikan pedoman kehidupan yang lebih baik untuk masyarakat atau penganut agama. Sebagai sebuah sistem keyakinan, agama tidak hanya menyentuh aspek supranatural (adikodrati), tetapi juga menyertai relasi sosial, budaya, politik dan ekonomi. Agama bertugas mentransfer nilai-nilai kehidupan secara individu dan kelompok masyarakat dengan lingkungan (Imran, 2015).

Sayyid Quthb yang dikutip Muhammad Quraish Shihab dalam tulisan Icol Dianto bahwa Islam bisa dijadikan sebagai investasi awal dalam pengembangan masyarakat. Seperti cita-cita sosial Islam untuk meraih kehidupan sejahtera dan tentram dunia akhirat merupakan modal besar yang dimiliki kalangan umat Islam (Dianto, 2018). Ada banyak kerja-kerja sosial Islam yang dijadikan rujukan dalam pemberdayaan dan pengembangan dalam kehidupan masyarakat, di antaranya adalah zakat, sedekah, dana hibah dan sumbangan lainnya. Hal ini tidak akan berarti jika berhenti hanya memberikan kekayaan yang bersifat materi saja. Sebab di balik semua kerja sosial ada cita-cita sosial Islam yang berangkat dari nilai-nilai agama yang menjanjikan pahala yang berlipat ganda (Shihab, 2007). Pengembangan dan pemberdayaan masyarakat menjadi bagian dari implementasi dari dakwah bil hal.

Orientasi pemberdayaan masyarakat menemukan rujukan dari nash-nash yang tulis oleh para ulama zaman dahulu. Seperti dibahas Zainuddin mengenai *Islam: Agama Kemanusiaan yang mengutip perkataan Ibnu Taimiyah* bahwa agama terdiri dari tiga elemen: Islam, Iman, dan Ihsan. Yang mana pada awalnya manusia akan beranjak dari Islam lebih dahulu, kemudian Iman,

baru setelah itu Ihsan (Zainuddin, 1999). Tiga aspek penting ini menjadi panduan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Sebagaimana prinsip dasar dari konsep Islam, Iman dan Ihsan, agama menganjurkan untuk mencintai diri sendiri dan lingkungan sekitar. Barangkali ketika dikaitkan kehidupan hari ini bisa berbentuk pengentasan kemiskinan, penyuluhan bantuan-bantuan sosial, gotong royong, dan aktivitas pemberdayaan masyarakat untuk menunjang kehidupan yang sejahtera (Imran, 2015; Zainuddin, 1999).

Membicarakan pemberdayaan masyarakat dalam lingkungan umat beragama cukup urgen dan relevan hari ini. Sebagai upaya untuk membumikan ajaran langit dan menyampaikan pesan-pesan agama untuk lebih riil dan konkret (Asiyah, 2013). Sebagaimana tawaran etika profetiknya Kuntowijoyo yang berangkat dari konsep Q.S. Ali Imron (3): 110, yang artinya "*Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah*". Dengan konsep ini kemudian dirumuskan etika profetik yang meliputi tiga unsur: humanisasi, liberasi dan transendensi (Kuntowijoyo, 2018). Kuntowijoyo membangun kesadaran atas konsep kemanusiaan berlandaskan Al-Qur'an, yang mana bertujuan untuk memanusiakan manusia dan memulihkan martabat manusia (Fahmi, 2005). Sehingga kekacauan, konflik, kemiskinan dan kejahatan manusia bisa dicegah dengan budi luhur dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama.

Paradigma berpikir dan beragama yang berpijak pada isu-isu kemanusiaan butuh kesadaran dari semua struktur masyarakat. Karena bagaimanapun, manusia tidak hanya

berhubungan intim dengan Tuhan, dalam hal ini agama berada di ranah langit, tetapi juga menjamah realitas masyarakat yang kompleks di muka bumi (Tari, 2012). Pola kehidupan seperti ini mencerminkan pemahaman tentang agama yang hadir untuk manusia. (Muhammad, 2021) Meskipun pada dasarnya pemberdayaan masyarakat menjadi bagian dari nilai-nilai keagamaan, bukan berarti agama melepaskan diri dari keintiman teologi, melainkan berdialog antara relasi manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam (Asiyah, 2013). Dalam hal ini berbentuk pemanfaatan zakat, sedekah, dana hibah dan aktivitas sosial lain yang sering dilakukan lembaga sosial masyarakat dan sosial keagamaan.

Berbagai persoalan di Tanah Air cukup memberikan Pekerjaan Rumah PR) bagi kalangan umat beragama. Salah satunya ketimpangan sosial dan kemiskinan yang sejak lama belum selesai. Meskipun dalam seminar dan diskusi sudah banyak membahas tentang pemberdayaan dan kemiskinan di Indonesia (Ras, 2013). Tampaknya hal tersebut belum menarik perhatian masyarakat, terutama umat beragama untuk melakukan aktivitas sosial kemasyarakatan yang langsung menyentuh persoalan. Seperti konsep keberagaman yang ditawarkan Kuntowijoyo dengan sosial profetiknya (Fahmi, 2005). Di mana tujuan dari pendidikan Islam bukan hanya mencetak kaum intelektual yang berwawasan luas, melainkan menumbuhkan mereka sebagai *agen of social change* yang mampu berperan aktif dalam aksi-aksi sosial ke masyarakat secara langsung (Arum, 2018). Harapan dari semua ini mencetak lingkungan yang peduli pada kemanusiaan dan kesadaran atas nilai-nilai agama untuk diterapkan secara riil di tengah-tengah masyarakat.

Ali Syari'ati juga memaparkan bahwa agama dengan semangat yang dikandungnya bisa mengangkat martabat manusia dari arah yang serba terjadi problem dari ketimpangan-ketimpangan social (Ernita Dewi, 2012). Agama sudah menjadi bagian dari transformasi ke arah yang lebih baik. Menggiring manusia menemukan pijakan untuk bersikap peduli pada persoalan yang menimpa lingkungan sekitar. Yang mana untuk mendukung keberlangsungan hidup di dunia harus saling membantu dan menolong satu sama lain (Sa'diyah, 2016). Sehingga dalam konteks ini, agama tidak semata-mata dipahami sebagai ibadah yang mengurus tentang kesalehan individu kepada Tuhannya, tetapi bagaimana ibadah mampu dipraktekkan dalam kehidupan sosial terutama dalam pengentaskan kemiskinan dan penegakan keadilan (Ernita Dewi, 2012).

Kenyataannya dalam pengembangan masyarakat memiliki prinsip untuk saling menolong untuk dapat mandiri dan sejahtera. Sebagai sarana yang dimiliki salah satunya dengan cara dakwah untuk mengajak kebaikan (Sany, 2019).

## KESIMPULAN

Pengembangan masyarakat dalam akademik menjadi rumpun keilmuan praktik sosial yang memiliki tujuan bersama dalam mencapai kesejahteraan. Mengembangkan sumber yang dimiliki berbasiskan alam maupun manusia, yang keduanya saling berkesinambungan. Terdapat beragam model dalam melakukan pengembangan masyarakat, seperti dalam konteks budaya bahwa pada dasarnya budaya sendiri sepatutnya dilestarikan namun dapat

menjadikan ciri khas. Budaya tersebutlah yang dapat dijadikan sebagai tonggak dalam pengembangan masyarakat.

Pemahaman dalam pengembangan masyarakat pun hadir dalam nilai agama, yang mengajarkan untuk saling menolong hingga memanusiakan manusia. Seperti dalam pembahasan sebelumnya bahwa tertulis dalam QS. Al-Maidah, menganjurkan untuk tolong-menolong terhadap sesama manusia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R. (2019). Analisis Penta Helix dalam Melihat Keberlanjutan Program CSR Patratra pada Tahun 2017. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. <https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.5320>
- Al-Kautsari, M. M. (2019). Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(2), 259–278. <https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.4572>
- Aliyudin, M. (2009). Pengembangan Masyarakat Islam dalam Sistem Dakwah Islamiyah. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 4(14), 777–792. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v4i14.421>
- Arum, K. (2018). Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Sosial Profetik ( Analisis Terhadap Pemikiran Kuntowijoyo ). *Millah: Jurnal Studi Islam*, 17(2), 177–196.
- AS, E. (2011). Pengembangan Masyarakat Islam dalam Sistem Dakwah. *Jurnal Ilmu Dakwah*.

- Asiyah, U. (2013). WACANA AGAMA DAN KEMANUSIAAN. *Edu-Islamika*, 05 No. 2, 368–377.
- Astuti, P. (2015). Pesantren tradisional, demokratisasi pendidikan dan pengembangan masyarakat. *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 1(1), 69–98.
- Dianto, I. (2018). PERANAN DAKWAH DALAM PROSES PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM. *HIKMAH*, 12 nomer 1, 98–118.
- Ernita Dewi. (2012). Transformasi Sosial Dan Nilai Agama. *Jurnal Imlu-Ilmu Usuluddin Dan Filsafat*, 128, 112–121.
- Fahmi, M. (2005). *Islam Transendental; Menelusuri Jejak-jejak Pemikiran Islam Kuntowijoyo* (S. A. Ismahfudi (ed.); Pertama).
- Fauzan, K. (2018). Social and Development Empowerment Society Participation. *Jurnal EDUKES (Jurnal Penelitian Edukasi Kesehatan)*, 01(02).
- Halwati, U., & Arifin, J. (2020). Media Massa dalam Pemberdayaan Masyarakat. *ICODEV: Indonesian Community Development Journal*, 1(1).
- Haris, A., AB Rahman, A. Bin, & Wan Ahmad, W. I. (2019). Mengenal Gerakan Sosial dalam Perspektif Ilmu Sosial. *Hasanuddin Journal of Sociology*. <https://doi.org/10.31947/hjs.v1i1.6930>
- Hasan, S., Aulia, B., Kusuma, T. Y., Roini, N. F., & Setyani, T. (2021). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam Ketahanan Pangan di Desa Padaan Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang. *ICODEV: Indonesian Community Development Journal*, 2(1).
- Hermiyanty & Wandira Ayu Bertin, D. S. (2017). Pengembangan Masyarakat. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Imran, A. (2015). PERANAN AGAMA DALAM PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT. *Hikmah*, 2(1), 23–39.
- Kharis, A., & Rizal, D. A. (2019). PEMBERDAYAAN KELOMPOK TERNAK : (STUDI FEMINISME PEREMPUAN DARI STIGMA LAKI-LAKI). *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. <https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.5444>
- Kuntowijoyo. (2018). *Muslim Tanpa Masjid* (Idi Subandy Ibarahim (ed.); Cetakan Pe). IRCiSoD.
- Muhammad, N. (2021). MEMAHAMI KONSEP SAKRAL DAN PROFAN DALAM AGAMA-AGAMA. *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2013–2015.
- Nasril, N. (2015). Konsep Dakwah Dalam Pengembangan Masyarakat Islam. *Tathwir*, VI(1), 53–66.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cakra Books.
- Nurjanah, A., Karsidi, R., Muktio, W., & Sri, H. K. (2016). Building and Empowering Community through CSR Program in Indonesia: a Case Study of Waste Problem. *International Journal of Ecology & Development*, 31(4).
- Nurulwahida, S. (2020). *Kolaborasi Tata Kelola Pemerintahan Model Pentahelix Dalam Pengembangan Wisata Heritage Kajoetangan di Kota Malang*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Peraturan Menteri (Permen) Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 Tahun

- 2016 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan, (2016).
- Ras, A. (2013). Pemberdayaan Pendidikan Islam Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 11(2), 233. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v11i2.278>
- Riyadi, A. (2014). FORMULASI MODEL DAKWAH PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM. *JURNAL AN-NIDA*, 6(2), 111–119.
- Rizal, D. A. (2017). Pemberdayaan Berbasis Kemitraan Antara Pemerintah dengan Kelompok Tani Tri Tunggal Wonorejo. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*, 1(2), 317–334. <https://doi.org/10.14421/jpm.2017.012-07>
- Ronald Tambunan, J. (2021). Pengembangan pendidikan karakter dan budaya bangsa berwawasan kearifan lokal. *JURNAL WIDYA*. <https://doi.org/10.54593/awl.v1i2.3>
- S, L. (2019). PARTISIPASI MASYARAKAT DI DALAM PENGELOLAAN UANG DESA PASCA UNDANG-UNDANG NOMOR 6 TAHUN 2014 TENTANG DESA. *Arena Hukum*, 12(2). <https://doi.org/10.21776/ub.arenahukum.2019.01202.5>
- Sa'diyah, H. (2016). Peran Agama Islam Dalam perubahan Sosial Masyarakat. *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 3(2), 195. <https://doi.org/10.19105/islamuna.v3i2.1152>
- Sany, U. P. (2019). Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an. *Jurnal Ilmu Dakwah*. <https://doi.org/10.21580/jid.v39.1.3989>
- Setya Yunas, N. (2019). Implementasi Konsep Penta Helix dalam Pengembangan Potensi Desa melalui Model Lumbung Ekonomi Desa di Provinsi Jawa Timur. *Matra Pembaruan*. <https://doi.org/10.21787/mp.3.1.2019.37-46>
- Shihab, Q. (2007). *Membumikan Al-Qur'an* (2nd ed.). PT Mizan Pustaka.
- Statistik, B. P. (2018). *Jumlah Desa Tertinggal (Desa)*.
- Suriani, J. (2018). *KOMUNIKASI DAKWAH DI ERA CYBER*. *An-Nida'*, 42(1).
- Syahrial, M. (2020). *Model Penta Helix dalam Pengembangan Pariwisata Halal di Sumatera Barat*. UIN Sumatera Utara Medan.
- Tari, E. (2012). Tinjauan Teologis-Antropologis terhadap Peran Agama oleh Manusia dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Kemanusiaan di Era-postmodernisme. *Jurnal Jaffray*, 10(1), 22–37. <https://doi.org/10.25278/jj71.v10i1.62>
- Widodo, A. (2017). PROGRAM PEMBERDAYAAN 'SEDEKAH POHON PISANG': Peran Karang Taruna di Desa Gandri, Lampung Selatan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*. <https://doi.org/10.14421/jpm.2017.011-01>
- Yuliani, E. (2016). Pengembangan Masyarakat Pedesaan Berbasis Pesantren. *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 02(02).
- Zainuddin, M. (1999). *ISLAM: AGAMA KEMANUSIAAN*. *EL-HARAKAH*, 01 No. 01,